

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan dalam membentuk karakter, keterampilan, dan ketekunan seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat. Pendidikan yang efektif harus memperhatikan berbagai faktor agar dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dan membentuk individu yang memiliki manfaat bagi bangsa, agama, dan negara. Dalam konteks ini, kemampuan literasi, khususnya minat baca, menjadi elemen penting yang perlu dikembangkan sejak dini. Minat baca yang tinggi akan mendorong siswa untuk memperoleh informasi lebih banyak, meningkatkan pemahaman terhadap berbagai disiplin ilmu, serta membentuk pola pikir yang lebih kritis dan analitis (Suwartini, 2019).

Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam membangun kemampuan komunikasi siswa. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia menjadi alat utama dalam memahami dan mengekspresikan ide, serta mengembangkan wawasan kebangsaan dan kebudayaan. Melalui pendidikan bahasa, siswa tidak hanya belajar keterampilan berbahasa tetapi juga meningkatkan daya pikir dan kreativitasnya. Menurut Mansyur (2020), sekolah dasar merupakan fondasi utama bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung yang menjadi dasar keberhasilan dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, minat

baca harus ditanamkan sejak dini agar siswa dapat menerapkan keterampilan dan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa utama, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Menurut Tarigan, (2021) menyatakan bahwa keterampilan menyimak dan berbicara berkaitan dengan bahasa lisan, sedangkan membaca dan menulis berhubungan dengan bahasa tulisan. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan erat dan harus diajarkan secara seimbang dalam proses pembelajaran. Minat baca yang rendah akan berimplikasi pada lemahnya pemahaman siswa dalam membaca dan menulis, sehingga dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik mereka.

Elendiana (2020) menjelaskan bahwa minat baca adalah perasaan suka terhadap sesuatu yang mendorong individu untuk berusaha lebih dalam melakukan aktivitas membaca. Oleh karena itu, menumbuhkan minat baca tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan bimbingan dari guru, orang tua, serta penerapan metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Minat baca dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti membaca bahan bacaan fiksi dan nonfiksi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta penciptaan lingkungan yang kondusif untuk membaca

Dengan adanya perhatian terhadap peningkatan minat baca, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan pemahaman yang lebih baik, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup mereka di masa depan. Sukmawati et al. (2023) menegaskan bahwa minat baca yang tinggi berkontribusi pada peningkatan daya analisis, kreativitas, serta kemampuan akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan minat baca siswa guna menciptakan generasi yang cerdas, kritis, dan inovatif (Sukmawati et al., 2023).

Membaca merupakan salah satu bentuk ilmu karena membaca dapat menambah pengetahuan dan pemahaman kita terhadap banyak hal. Sebagaimana kita ketahui bersama, proses belajar untuk memperoleh ilmu itu sendiri adalah melalui membaca yaitu pemahaman. Karena sekitar 80–90% pengetahuan berasal dari membaca. Salah satu hal penting dan vital yang perlu dikembangkan secepatnya dalam rangka meningkatkan taraf pendidikan adalah pemahaman pengetahuan dapat meningkat jika diperoleh melalui beberapa kali pembacaan buku yang dipadukan dengan pengajaran yang konsisten, jangka panjang, dan intensi (Aswat & Nurmaya , 2019).

Minat baca di Indonesia tergolong rendah, sebagaimana dilaporkan oleh UNESCO pada tahun 2012 dengan indeks kemahiran membaca Indonesia yang sangat minim, yaitu 0,001. Artinya, dari 1000 orang, hanya satu yang memiliki kemampuan membaca yang memadai Umumnya, pelajar di Indonesia hanya membaca 0–1 buku baru per tahun (Lestari et al., 2023). Data ini merupakan tantangan yang memerlukan perhatian serius, khususnya dari pemerintah, untuk meningkatkan minat baca secara luas. Membaca merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan upaya meningkatkan literasi, pada tahun 2015, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diperkenalkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. GLS bertujuan mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca, sehingga mereka dapat lebih memahami lingkungan dan memperkaya pengetahuan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah kegiatan membaca selama 5 menit sebelum pelajaran dimulai. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka (Agustia & Aulina Lubis, 2023).

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kemampuan membaca yang baik dapat mendukung pemahaman siswa

terhadap berbagai mata pelajaran serta meningkatkan daya pikir kritis mereka. Dalam kondisi ideal, setiap siswa seharusnya memiliki kebiasaan membaca yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kebiasaan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca yang tinggi, sehingga siswa mampu memahami berbagai informasi dengan lebih efektif.

Namun, kondisi faktual menunjukkan bahwa minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa belum memiliki kebiasaan membaca yang kuat, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar, kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa, salah satunya adalah melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pembiasaan membaca dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Zulham (2022) menunjukkan bahwa membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa membaca sebelum pelajaran memiliki minat baca yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kebiasaan tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian Safitri et al. (2019) yang menemukan bahwa pembiasaan membaca selama 15 menit dengan buku non-pelajaran mampu meningkatkan minat baca siswa, dengan hasil yang menunjukkan 16,7% siswa memiliki minat baca tinggi, 66,6% berada pada tingkat sedang, dan 16,7% memiliki minat baca rendah.

Selain itu, penelitian Trimansyah (2024) yang berfokus pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga memberikan wawasan penting mengenai bagaimana program literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini menekankan pada pengadaan buku baru, pembentukan kelompok baca, dan pembiasaan membaca selama 15 menit sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terlihat bahwa durasi membaca yang diterapkan dalam pembiasaan ini umumnya adalah 15 menit. Namun, masih terdapat celah penelitian terkait efektivitas durasi membaca yang lebih singkat, seperti 5 menit sebelum pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah durasi membaca yang lebih singkat, yaitu 5 menit sebelum pembelajaran, juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi sekolah dalam menentukan strategi yang lebih fleksibel dalam penerapan program literasi di lingkungan pendidikan.

Menurut Sutrisna et al., (2023) program literasi seperti ini dapat mendorong siswa untuk lebih nyaman dalam membaca dan memperoleh informasi baru yang berguna bagi perkembangan pengetahuan mereka. Lebih lanjut, hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah minat dan kebiasaan membaca. Penelitian ini berfokus pada pengaruh kegiatan membaca 5 menit sebelum belajar terhadap minat baca siswa kelas V di SD 1 Kemala Bhayangkari Palembang. Diharapkan, kegiatan membaca singkat ini mampu meningkatkan motivasi siswa serta menumbuhkan minat baca sebagai bagian dari gaya hidup literasi mereka.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Penelitian ini hanya akan dilakukan pada siswa kelas V SD 1 Kemala Bhayangkari Palembang yang terlibat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga hasil penelitian terbatas pada populasi tersebut. Variabel yang diteliti mencakup kebiasaan membaca selama 5 menit sebelum belajar sebagai variabel independen, yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Sementara itu, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi variabel dependen yang akan dianalisis. Penelitian ini dilaksanakan dalam periode waktu tertentu sesuai dengan jadwal pembelajaran di sekolah, sehingga pengaruh intervensi dapat diamati dengan jelas. Dari segi pendekatan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen sederhana, di mana pengukuran dilakukan melalui tes hasil belajar dan angket minat baca siswa. Dengan pembatasan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan temuan yang lebih akurat dan relevan dalam melihat pengaruh membaca 5 menit sebelum belajar terhadap hasil belajar siswa.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah pada latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu "Apakah terdapat Pengaruh Membaca 5 Menit Sebelum Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD 1 Kemala Bhayangkari Palembang?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui "Pengaruh Membaca 5 Menit Sebelum Belajar Terhadap Minat Belajar

Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD 1 Kemala Bhayangkari Palembang?”

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk menunjukkan “Pengaruh Membaca 5 Menit Sebelum Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD 1 Kemala Bhayangkari Palembang?”

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi siswa sebagai sumber panduan mengenai pelaksanaan membaca 5 menit sebelum belajar terhadap minat baca siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan inspirasi bagi guru bagaimana meningkatkan minat baca siswa siswa melalui membaca selama 5 menit sebelum kelas berlangsung.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa sebagai pedoman dan pengingat mengenai perlunya membaca 5 menit sebelum pelajaran dimulai agar dapat meningkatkan minat baca siswa.

